

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (SPK) DALAM PEMBELAJARAN PAI

Supardi Ritonga¹, Amrina Rosyada², Muhammad Fikri Hidayat³, Haidil Adha⁴

Email: supardirtg84@gmail.com¹, rosyadaa155@gmail.com², mhdfikrihidayat25@gmail.com³,
aadha6458@gmail.com⁴

STAIN Bengkalís

ABSTRAK

Permasalahan yang sering ditemui dalam lembaga pendidikan ini terdapat masih banyaknya peserta didik yang sering mengalami kebosanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidik seringkali menggunakan strategi pembelajaran sama pada setiap materi khususnya dalam pembelajaran PAI. Maka penelitian ini bertujuan untuk menawarkan strategi yang bisa digunakan pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif melalui strategi kooperatif dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode library research yang merujuk dari berbagai sumber data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk membaca, menafsirkan dan mencatat semua data yang diperoleh. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kooperatif ini mampu untuk mengatasi kebosanan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena strategi ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara berkelompok dengan saling berkerja sama dan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Sehingga hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Kata Kunci: *Strategi, Kooperatif, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

The problem that is often encountered in educational institutions is that there are still many students who often experience boredom when participating in learning activities. This is because educators often use the same learning strategies in each material, especially in PAI learning. So this research aims to offer strategies that educators can use to create active learning through cooperative strategies in PAI learning. The method used by researchers is the library research method which refers to various data sources using descriptive analysis techniques to read, interpret and record all the data obtained. The research results show that this cooperative strategy is able to overcome students' boredom following learning activities. Because this strategy can encourage students to study in groups by working together and helping to complete the tasks given by the teacher. So this can create active learning and learning objectives can be achieved optimally.

Keywords: *Strategy, Cooperative, Islamic education.*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang tujuan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹ Dengan demikian seorang pendidik harus mampu untuk memahami penggunaan strategi yang tepat agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena jika pendidik tidak mempunyai strategi pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak teratur dan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Setiap tahunnya bidang pendidikan tidak pernah terlepas dari masalah. Hal ini karena masih banyak kita temui sebagai lembaga pendidikan yang masih mengalami kendala dalam menjalankan tugasnya. Kenyataannya saat ini masih saja kita temui sebagian guru yang tidak memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran. Di mana mereka selalu menggunakan strategi yang sama pada setiap materi pembelajarannya sehingga hal tersebut seringkali menimbulkan kebosanan pada diri peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Untuk mencegah munculnya kebosanan dalam diri peserta didik, maka seorang pendidik perlu merubah strategi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan strategi kooperatif. Strategi kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dengan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh seorang pendidik. Dalam hal ini strategi kooperatif dapat digunakan oleh pendidik dalam menciptakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang strategi pembelajaran kooperatif dan bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam proses pendidikan Islam, strategi menempati tempat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena strategi merupakan sarana penyediaan bahan ajar yang direncanakan dalam kurikulum. Tanpa strategi, materi tidak dapat didekati secara efektif dan efisien selama kegiatan pembelajaran.² Sehingga ini dapat berguna dan bermanfaat bagi calon pendidik dan pendidik sebagai persiapan untuk menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi pustaka. Dimana penulis menggunakan metode library research. Library research adalah kegiatan penelitian yang memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber informasi dan data yang berhubungan dengan topik pembahasan.³

Sumber data dan informasi berasal dari buku, artikel, majalah, website cetak dan online yang relevan dengan pembahasan. Kemudian, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk membaca, menafsirkan dan mencatat semua data yang diperoleh. Selain itu, teknik deduktif digunakan penulis untuk menyampaikan peristiwa yang dianalisis. Oleh karena itu, secara sederhana kami dapat menjelaskan cara menggunakan strategi kooperatif dalam pembelajaran PAI.

¹ Siti Ruhilatul Jannah dan Nur Aisyah, "STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (10 Januari 2021): 45, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>.

² Supardi Ritonga dkk., "Analysis Strategy Blended Learning of Prospective Islamic Teacher After Covid 19 Pandemic," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (25 Oktober 2022): 428, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2510>.

³ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 44, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif adalah strategi yang memfasilitasi peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar.⁴ Selain itu, strategi kooperatif diartikan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar bagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk berbagi ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.⁵

Strategi kooperatif adalah strategi pembelajaran yang didasarkan pada naluri manusia untuk bekerja sama. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan menerima penghargaan dan pengakuan atas penampilan kelompoknya masing-masing.⁶ Strategi kooperatif ini adalah strategi belajar kelompok di mana siswa belajar bersama dan saling membantu menyelesaikan tugasnya dengan mengutamakan rasa saling mendukung antar anggota kelompok.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif ialah suatu cara yang digunakan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang peserta didiknya belajar secara berkelompok untuk saling bekerja sama membantu antar anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan dan pemahaman bersama.

2. Ciri-ciri Strategi Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama mengerjakan materi pembelajaran secara berkelompok sesuai dengan keterampilan dasar itu tercapai.
- b. Kelompok siswa dengan tingkat keterampilan berbeda dibentuk keterampilan tinggi, sedang, dan rendah. Jika memungkinkan, anggota tim berasal dari ras, budaya, kelompok etnis yang berbeda dan memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan menyoroti kelompok lebih dari individu mana pun. Di mana bentuk kerjasama mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tanpa membedakan unsur-unsur sosial, seperti: ras, suku dan budaya serta sangat menghormati kelompok tersebut.

3. Unsur-unsur Strategi Kooperatif

Dalam strategi kooperatif ini memiliki beberapa unsur yang diantaranya sebagai berikut:⁸

- a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha masing-masing setiap anggota kelompok. Untuk menciptakan kerja kelompok yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa agar setiap anggota kelompok mampu menyelesaikan tugasnya masing-masing sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

- b. Interaktif tatap muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka, berdiskusi, memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Kegiatan interaktif ini memungkinkan peserta didik untuk menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi setiap

⁴ Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press, 2000), 2.

⁵ Ismun Ali, "PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 7, no. 01 (2021): 250.

⁶ Yusuf Qismullah dkk, "Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skill among Second Leanguage Learners" 12, no. 2 (2019): 4010.

⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 53–54.

⁸ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 56–57.

anggota. Untuk memudahkan siswa mempelajari suatu materi atau konsep diperlukan interaksi didalamnya. Karena hasil pemikiran banyak orang lebih kaya daripada hasil pemikiran satu orang.

c. Tanggung jawab individual

Saat tugas dan penilaian model dikerjakan sesuai prosedur strategi pembelajaran kooperatif, maka setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Dengan adanya tanggung jawab individu dalam anggota kelompok, hal ini menjadikan siswa termotivasi untuk membantu teman dan meninjau hubungan tugas yang efektif.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok adalah bentuk keterampilan sosial. Guru hendaknya perlu mengajarkan keterampilan komunikasi, karena tidak semua siswa mampu berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus membuat perasaan orang tersebut tersinggung.

e. Evaluasi proses kelompok

Untuk dapat mengevaluasi proses dan hasil kerjasama kelompok, maka guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok agar kedepannya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Di mana waktu evaluasi ini dapat dilakukan selang beberapa waktu sesudah beberapa kali proses pembelajaran.

4. Langkah-langkah Strategi Kooperatif

Dalam strategi kooperatif ini terdapat enam langkah utama dalam pembelajaran yang harus dilakukan. Adapun keenam langkah-langkah tersebut sebagai berikut:⁹

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi kepada peserta didik
- b. Penyajian Informasi
- c. Pengorganisasian peserta didik
- d. Pembimbingan dalam kelompok belajar
- e. Pengevaluasian
- f. Pemberian penghargaan

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Kooperatif

Setiap jenis strategi tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Adapun kelebihan dari strategi kooperatif yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Dapat membuat suasana pembelajaran terbuka dan demokratis sehingga membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
- b. Dapat melatih sikap dan keterampilan social peserta didik agar mampu menerapkannya di lingkungan masyarakat.
- c. Dapat menggali berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik.
- d. Dapat melatih komunikasi peserta didik melalui sikap berani dalam pemberian dan penerimaan pendapat, berani untuk dikritik atau dikomentari.

Disamping kelebihan diatas strategi ini tidak lepas dari adanya kekurangan didalamnya yang diantaranya sebagai berikut:¹¹

- a. Apabila peserta didik tidak saling bekerja sama dalam kelompok maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif.
- b. Seringkali membuat sebagian peserta didik tidak nyaman dengan anggota kelompoknya.

⁹ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA" 1, no. 1 (2021): 6.

¹⁰ Lazim N, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 35 PEKANBARU," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (16 November 2017): 3, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4544>.

¹¹ Mu'awanah, *Strategi pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru* (Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2011), 111.

- c. Bisa membuat peserta didik hanya menyalin karya orang lain tanpa memiliki pemahaman terhadap karya tersebut.
- d. Pengelompokan peserta didik memerlukan penentuan lokasi tempat duduk yang berbeda dan membutuhkan waktu.
- e. Peserta didik yang cerdas cenderung menang sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya harga diri dan kepasifan pada peserta didik yang lemah.

6. Implementasi Strategi Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI

Berikut penjelasan rinci mengenai langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu:¹²

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi kepada peserta didik

Guru PAI harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan keterampilan dasar yang ingin dicapai. Guru PAI juga harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI.
- b. Penyajian informasi

Langkah ini menunjukkan bahwa guru PAI menyajikan informasi tentang topik tersebut. Guru PAI membekali peserta didik dengan materi pembelajaran atau soal-soal sesuai dengan keterampilan dasar yang ingin dicapai.
- c. Pengorganisasian peserta didik

Pada tahap ini guru PAI harus membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar. Dengan membentuk kelompok kecil, pembelajaran PAI dapat dimulai dengan baik. Maka guru PAI harus mampu membagi peserta didiknya ke dalam kelompok peserta didik yang heterogen dengan peserta didik yang cerdas, sedang, dan kurang cerdas agar saling melengkapi.
- d. Pembimbingan dalam kelompok belajar

Guru PAI mendorong dan memfasilitasi pekerjaan peserta didik dalam kelompok belajar. Dalam proses konsultasi ini, guru PAI harus mengetahui dan mengajarkan kepada peserta didik keterampilan yang seharusnya dimilikinya.

Kemudian Guru PAI meminta setiap kelompok untuk membagikan hasil yang mereka temukan. Ketika siswa berdiskusi dalam kelompok, masing-masing kelompok melakukan presentasi yang mana mereka memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Sehingga guru dapat membandingkan konsep materi yang dibahas.

Selanjutnya guru PAI dan peserta didik membuat kesimpulan bersama tentang hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Karena kesimpulan bersama ini sangat penting untuk mencapai hasil bersama dan mewakili semacam nuansa pembelajaran demokrasi yang diikuti.
- e. Pengevaluasian

Guru PAI melakukan penilaian pembelajaran setelah diperkenalkannya metode pembelajaran kooperatif. Kegiatan ini dapat berupa tugas-tugas seperti menulis laporan, menjawab pertanyaan atau latihan tambahan. Kemudian melakukan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau mempunyai kelemahan tertentu beserta penyebabnya.
- f. Pemberian Penghargaan

Guru PAI hendaknya menilai peserta didik yang berkemampuan baik dari semua kelompok belajar yang ada. Penghargaan ini sebenarnya berkaitan dengan tindak lanjut yang dilakukan guru terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Penghargaan ini dapat menjadi sangat penting bagi guru agar berhasil mempelajari metode pembelajaran kooperatif.

¹² Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (15 April 2017): 9–13, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).

Dari langkah-langkah di atas, guru PAI dapat menyampaikan informasi secara lisan dan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengolah informasi tersebut. Pada saat pembelajaran kelompok, guru PAI mengevaluasi siswa untuk mengetahui keberhasilan kelompok. Langkah pembelajaran kooperatif dapat dicapai apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi pengalaman kepemimpinan siswa, dan secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Menerapkan strategi pembelajaran kooperatif memerlukan kolaborasi yang sangat baik antar anggota tim. Di mana siswa adalah pusat pembelajaran berkelanjutan. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam keberlangsungan strategi pembelajaran kooperatif. Dengan demikian penerapan strategi ini dalam pembelajaran bertujuan untuk dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang di dalamnya terdapat sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat sehingga hal ini dapat mengembangkan keterampilan kerja sama dan sosialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas membuktikan bahwa strategi kooperatif ini mampu untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena strategi ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara berkelompok dengan saling berkerja sama dan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Sehingga hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dkk. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Ali, Ismun. "PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 7, no. 01 (2021).
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA" 1, no. 1 (2021).
- Ibrahim dkk. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press, 2000.
- Jannah, Siti Ruhilatul, dan Nur Aisyah. "STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA." TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam 4, no. 1 (10 Januari 2021): 42–59. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>.
- Mu'awanah. Strategi pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru. Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2011.
- N, Lazim. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 35 PEKANBARU." Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6, no. 2 (16 November 2017): 546. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4544>.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Qismullah, Yusuf dkk. "Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skill among Second Leanguage Leaners" 12, no. 2 (2019).
- Ritonga, Supardi, Zuhri Zuhri, Muhammad Aufa Muis, Nur Rahmatillah, Euis Nur Istiqomah,

- dan Nina Zakiah. "Analysis Strategy Blended Learning of Prospective Islamic Teacher After Covid 19 Pandemic." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (25 Oktober 2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2510>.
- Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (15 April 2017): 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526).